

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu kebutuhan yang sangat penting di era globalisasi saat ini. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan aset masa depan yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk mengembangkan pengetahuan maupun keterampilan guna memahami disiplin ilmu agar dapat mengikuti perkembangan zaman di era teknologi yang semakin maju. Melalui pendidikan yang baik, maka akan dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, baik dalam segi spiritual, intelegensi dan keterampilan. Suatu bangsa apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya mampu membangun bangsanya menjadi lebih maju. Oleh karena itu, setiap bangsa hendaknya memiliki pendidikan yang baik dan berkualitas. Pendidikan yaitu sebagai proses memproduksi sistem nilai dan budaya ke arah yang lebih baik, antara lain dalam pembentukan kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual siswa. Dalam lembaga formal proses reproduksi sistem nilai dan budaya ini dilakukan terutama dengan mediasi proses belajar mengajar sejumlah mata pelajaran di kelas. Selain itu, pendidikan juga merupakan proses yang penting dalam mencetak generasi bangsa selanjutnya. Apabila hasil dalam proses suatu pendidikan gagal maka akan sulit dicapainya kemajuan suatu bangsa.

Dalam rangka meningkatkan pendidikan suatu bangsa, guru dan siswa merupakan unsur yang sangat penting dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, dalam suatu proses pembelajaran antara guru dan siswa harus terjalin komunikasi yang baik. Seperti halnya dalam pembelajaran yang digunakan hendaknya dapat membangkitkan semangat siswa tanpa mengesampingkan penguasaan dan pemahaman materi yang disampaikan. Dalam suatu pembelajaran bukanlah sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan proses belajar yang harus dilakukan untuk mendapatkan mutu pendidikan yang berkualitas. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 dalam (Nasional, 1982) yang menjelaskan tentang Pendidikan Nasional sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerahkan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sesuai kebutuhan pribadi maupun kebutuhan masyarakat peserta didik dapat menjadi dirinya sendiri dan sepenuhnya memenuhi perannya sebagai warga negara. Pendidikan yang pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dengan optimal dengan menyediakan lingkungan belajar yang nyaman.

UU Nomor 20 Tahun 2013 dalam (Nasional, 1982) menjelaskan tentang pengertian pendidikan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pentingnya pendidikan terlihat dalam setiap aspek kehidupan dan sangat penting bagi pertumbuhan suatu bangsa, pendidikan yang baik bertindak seperti pondasi diri anak yang akan membentuk masa depan cerahnya, tetapi tidak sedikit pula masyarakat yang berfikir bahwa pendidikan itu tidak penting hal ini memicu motivasi untuk belajar yang kurang dari orang tua dan anak yang bersangkutan yang akan menyebabkan persentase anak yang putus sekolah semakin bertambah disetiap tahunnya. Namun pada tahun 2020, seluruh dunia digemparkan dengan adanya wabah yaitu pandemi Covid 19 yang berdampak pada berbagai bidang, salah satunya di dunia pendidikan. Dengan adanya wabah covid-19 ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang “Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona virus Disease-19 (COVID-19) yang mengatur tentang pembelajaran dari rumah untuk semua jenjang pendidikan”. Penerapan kebijakan ini membuat pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan walaupun dalam keadaan penyebaran Covid-19 (Nissa & Haryanto, 2020, hlm.

404). Pembelajaran dalam arti tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang di lakukan di lingkungan sekolah atau pun di rumah.

Pembelajaran menurut Suswandari (2019) dalam (Nugraha dkk., 2020, hlm. 266), pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan siswa untuk membangun pemahaman terhadap konsep-konsep ilmu dan pengalaman. Konsep-konsep ilmu dan pengalaman ini diperoleh siswa dari sebuah komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa. Proses belajar tersebut, siswa dapat memperoleh hasil belajar dari suatu interaksi tindak belajar yang mengalami proses untuk meningkatkan kemampuan mentalnya dan tindak mengajar yakni membelajarkan siswa. Guru yang menjadi titik pusat membimbing, dan menciptakan suasana pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yakni pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring.

Pada saat melakukan observasi awal (Lampiran 1.1 untuk pengantar surat observasi ke sekolah) yang dilaksanakan pada tanggal 7 Febuari 2022 di SMA N 1 Sijuk penulis melakukan wawancara (Lampiran 1.2 untuk lembaran hasil wawancara). Dalam wawancara tersebut penulis mendapatkan informasi bahwa sistem pembelajaran dilakukan secara tatap muka dan daring. Meskipun proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara tatap muka dan daring, akan tetapi diharapkan pembelajaran tersebut tetap dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman pada peserta didik atas setiap materi yang diberikan oleh guru, sehingga mencapai hasil yang di harapkan. Dalam kegiatan pembelajaran daring di SMA N 1 Sijuk menggunakan *google classroom*, *zoom*, serta membentuk grup *whatsaap* dan kegiatan pembelajaran tatap muka dilakukan seperti biasanya sesuai dengan aturan dan arahan dengan menggunakan buku paket atau LKS. Pada mata pelajaran ekonomi ini dianggap sebagai suatu mata pelajaran yang cukup sulit dipahami oleh siswa sehingga mengurangi minat mereka dalam mempelajarinya pembelajaran tersebut. Menurut pengamatan penulis pada saat melakukan observasi, siswa menganggap bahwa mata pelajaran Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang disukai atau kurang diminati. Sebagian besar siswa belum mencapai prestasi hasil belajar maksimal dalam pelajaran tersebut karena membosankan dan sajiannya teori dan hitungan. Untuk mencapai hasil yang maksimal siswa harus berusaha

terus dengan bimbingan guru serta dari berbagai sumber sampai mendapatkannya.

Table 1.1 Data Nilai UAS Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai UAS		KKM
			Di Atas KKM	Di bawah KKM	
1.	XI IPS 1	25	10	15	75
2.	XI IPS 2	29	9	20	
3.	XI IPS 3	23	7	16	
Jumlah		77	26	51	

Maka dari itu, di lihat dari data di atas yang di peroleh dari SMA N 1 Sijuk dimana jumlah seluruh peserta didik kelas XI IPS yaitu berjumlah 77 siswa dan terdiri dari tiga kelas dan menetapkan nilai KKM 75. Di lihat dari perolehan nilai di atas KKM yaitu 26 siswa dan di bawah KKM yaitu 51 siswa, sehingga bisa dikatakan masih rendah atau belum maksimal.

Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran yang sampai saat ini masih terus dilakukan dan sangat sering digunakan dalam proses pembelajaran (Nissa & Haryanto, 2020, hlm. 402). Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu bentuk pembelajaran konvensional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Pembelajaran tatap muka mempertemukan guru dengan murid dalam satu ruangan untuk belajar. Pembelajaran tatap muka memiliki karakteristik yaitu terencana, berorientasi pada tempat dan interaksi sosial (Hasbullah, 2014, hlm. 65). Pembelajaran tatap muka biasanya dilakukan di kelas dimana terdapat model komunikasi *synchronous* dan terdapat interaksi aktif antara sesama murid, murid dengan guru, dan dengan murid lainnya. Dalam pembelajaran tatap muka guru atau pembelajar akan menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajarannya untuk membuat proses belajar lebih aktif dan menarik. Berbagai macam bentuk metode pembelajaran yang biasanya digunakan dalam pembelajaran tatap muka ialah metode ceramah, metode penugasan, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi.

Selanjutnya salah satu bentuk aktivitas selain pembelajaran tatap muka yaitu pembelajaran daring atau *online learning*. Pembelajaran daring atau *online learning* ini yaitu peserta didik dapat belajar mandiri dengan cara mengakses informasi atau materi pelajaran secara *online via Internet* (Hasbullah, 2014, hlm. 69). Proses belajar mandiri atau secara daring ini mengubah peran guru atau instruktur menjadi fasilitator atau perancang proses pembelajaran, seorang guru atau instruktur membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar, atau dapat menjadi mitra belajar untuk materi tertentu pada program tutorial. Tugas perancang proses belajar mengharuskan guru untuk mengubah materi ke dalam format yang sesuai dengan pola belajar mandiri. Tugas seorang guru tidaklah mudah, harus mampu membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat belajar dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan, serta dalam penggunaan pembelajaran tersebut tidak asal pilih karena disesuaikan dengan keadaan siswa. Masing-masing pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Tujuan pemilihan pembelajaran ini adalah untuk mengefektifkan proses belajar mengajar guna meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pelajaran tersebut, karena dari kenyataan yang ditemui, bahwa apa yang dicapai masih jauh dari apa yang diharapkan.

Belajar mengandung dua pokok pengertian yaitu proses dan hasil belajar. Proses belajar dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku, sedangkan perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud dilihat dari perkembangan pembelajaran tatap muka dan daring. Hasil belajar yang dinyatakan sebagai tujuan pembelajaran akan menentukan banyak hal dalam proses mempedomani hasil belajar umum (kompetensi inti dan kompetensi dasar) yang telah dikembangkan dan ditetapkan dalam kurikulum resmi. Demikian juga dalam mengembangkan instrumen pengukuran yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian murid dalam tujuan pembelajaran tersebut, dan dalam merencanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan untuk membantu murid-murid mencapai ketuntasan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang nanti akan diukur pencapaiannya (Muzaffar, 2017 hlm. 214). Maka dari itu dari pembelajaran tatap muka dan

pembelajaran daring akan ditinjau dilihat dari hasil belajar yang mereka dapatkan. Hasil belajar mana yang lebih meningkat dari pembelajaran tatap muka atau pun pembelajaran daring.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul tentang “Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar (Survei pada peserta didik kelas XI mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Sijuk semester ganjil tahun ajaran 2022-2023).

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan salah satu titik penemuan masalah yang ditemukan peneliti dan ditinjau dari sisi keilmuan. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, bahwa masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya pembelajaran dua situasi yaitu tatap muka dan daring.
2. Masih kurangnya pemahaman materi peserta didik dalam pembelajaran tatap muka maupun daring.
3. Kurangnya semangat belajar peserta didik
4. Rendahnya perhatian peserta didik pada saat proses pembelajaran di sekolah.
5. Rendahnya kepercayaan, keinginan dan semangat belajar pada peserta didik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan permasalahan di atas, masalah dalam penelitiaini secara spesifik dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada kelas XI IPS di SMA N 1 Sijuk mengenai materi tentang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi semester ganjil tahun ajaran 2022-2023?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada kelas XI IPS di SMA N 1 Sijuk mengenai materi tentang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi semester ganjil tahun ajaran 2022-2023?
3. Bagaimana hasil belajar dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring pada kelas XI IPS di SMA N 1 Sijuk mengenai materi tentang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi semester ganjil tahun ajaran 2022-2023?
4. Seberapa besar pengaruh pembelajaran tatap muka terhadap hasil belajar pada kelas XI IPS mengenai materi tentang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di SMA N 1 Sijuk semester ganjil tahun ajaran 2022-2023?
5. Seberapa besar pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar pada kelas XI IPS mengenai materi tentang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di SMA N 1 Sijuk semester ganjil tahun ajaran 2022-2023?
6. Seberapa besar pengaruh pembelajaran tatap muka dan daring secara simultan terhadap hasil belajar pada kelas XI IPS mengenai materi tentang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di SMA N 1 Sijuk semester ganjil tahun ajaran 2022-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan-tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada kelas XI IPS di SMA N 1 Sijuk mengenai materi tentang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi semester ganjil tahun ajaran 2022-2023
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada kelas XI IPS di SMA N 1 Sijuk mengenai materi tentang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi semester ganjil tahun ajaran 2022-2023
3. Untuk mengetahui hasil belajar dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring peserta didik pada kelas XI di SMA N 1 Sijuk mengenai materi tentang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi semester ganjil tahun ajaran 2022-2023

4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran tatap muka pada kelas XI IPS di SMA N 1 Sijuk mengenai materi tentang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi semester ganjil tahun ajaran 2022-2023
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran daring pada kelas XI IPS di SMA N 1 Sijuk mengenai materi tentang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi semester ganjil tahun ajaran 2022-2023
6. Untuk mengetahui hasil belajar dari pembelajaran tatap muka dan daring pada kelas XI IPS mengenai materi tentang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di SMA N 1 Sijuk semester ganjil tahun ajaran 2022-2023

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung. Manfaat penelitian menjelaskan hal-hal berikut.

1. Manfaat Teoritis

Mengetahui variabel penelitian mana yang sesuai untuk di teliti lagi pada penelitian selanjutnya. Variabel penelitian dapat direvisi dan dilanjutkan hasil penelitian akan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

2. Manfaat dari segi kebijakan

Berdasarkan ketentuan bahwa dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring akan menjadi acuan dalam terlaksananya suatu proses pembelajaran dikelas dan hasil belajar dari peserta didik.

3. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi Sehingga bisa menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca dan penulis, dengan eksplorasi tentang pengaruh pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik untuk:

a. Pendidik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk menambah pengetahuan pendidik mengenai pengaruh pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring yang di tinjau dari hasil belajar peserta didik.

b. Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peserta didik terkait dampak pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

c. Sekolah

Peneliti berharap dapat membantu sekolah dengan penelitian ini. Diharapkan bahwa dukungan dalam bentuk informasi baru dapat memberikan informasi tentang pengaruh pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi. Informasi ini diharapkan bahwa sekolah mengembangkan kemungkinan yang diamati oleh peserta didik dan sekolah, yang dapat meningkatkan semangat belajar pada peserta didik sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai dengan benar.

4. Manfaat dari segi isu dan sosial

Penelitian ini diharapkan akan menjadi indikasi untuk peneliti masa depan dan penambahan wawasan tentang ilmu pengetahuan, serta peneliti dapat mengetahui bahwa kondisi aktual yang ada di lapangan dapat menjadi pengalaman dan penawaran berharga, yang dapat peneliti bandingkan dengan pembelajaran yang sudah peneliti dapat selama perkuliahan ini.

1.6 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran klasikal dimana guru dan siswa bertemu secara langsung (*face to face*) dalam suatu ruangan atau forum ditempat yang sama (Nissa & Haryanto, 2020 hlm. 402). Menurut Arifin (2010) cara penerapan suatu pembelajaran secara tatap muka akan berpengaruh besar terhadap kemampuan siswa dalam mendidik diri mereka

sendiri, dimana Guru yang sukses adalah mereka yang melibatkan para siswa dalam tugas-tugas yang syarat muatan kognitif dan sosial, dan mengajari mereka secara langsung bagaimana mengerjakan tugas-tugas tersebut secara produktif.

2. Pembelajaran Daring

Menurut Mustofa, dkk, (2019, hlm. 153) pembelajaran daring adalah salah satu metode pembelajaran *online* atau dilakukan melalui jaringan internet. Sedangkan menurut Adhe, (2018, hlm. 27) pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatif dengan adanya umpan balik terkait menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Nasution et al., 2020, hlm. 270). Menurut Ardhi dan Muhkamad, (2016, hlm. 23) hasil Belajar siswa ini yaitu hasil akhir yang diperoleh peserta didik yang berupa nilai yang di berikan berdasarkan tingkat keaktifan mencari informasi, penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Dalam hal ini nilai kognitif (pemahaman) diwujudkan dalam bentuk *pretes dan post-test* sedangkan ranah afektif diwujudkan melalui observasi sikap karakter dan keterampilan social.

1.7 SISTEMATIKA SKRIPSI

Sistematika pembahasan menjelaskan mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Sistematika dalam penulisan skripsi ini memiliki keterkaitan satu bab dengan bab lainnya. Keterkaitan antara bab dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian.

Bab II pada bagian ini berisi tentang mengenai kajian-kajian teori, penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran untuk masalah yang ada pada rumusan masalah. yaitu mengenai “Perbandingan model pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran daring”.

Bab III pada bagian ini berisi tentang metode penelitian, dan analisis data apa yang dipakai untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengenai “Perbandingan model pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran daring ditinjau dari hasil belajar.”

Bab IV pada bagian ini berisi tentang kajian-kajian untuk menjawab rumusan masalah yang ada yaitu mengenai “Perbandingan model pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran daring ditinjau dari hasil belajar.”

Bab V penutup, pada bab ini terdapat kesimpulan secara menyeluruh, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti. Sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditinjau kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya. Sistematika skripsi tersebut menjadikan acuan penulis dalam menulis skripsi ini.

Daftar pustaka merupakan daftar yang mencantumkan judul buku, nama pengarang, penerbit, dan sebagainya yang ditempatkan pada setiap akhir suatu karangan ilmiah atau buku yang disusun berdasarkan abjad.